BAB 5

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis komunikasi *hyperpersonal* menjalin hubungan virtual pada mahasiswa di Kota Padang (studi kasus pada bot Leo Telegram), didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi pengguna melakukan kengan daring melalui platform bot Leo Telegram dapat dikelompokkan menjadi dua aspek internal dan sosio-psikologis. Secara internal, dorongan biologis dan keinginan emosional untuk memiliki pasangan atau teman bicara sebagai pemicu utama. Sementara dari sisi sosiopsikologis, rasa penasaran, kebutuhan afeksi, kenyamanan, serta kemudahan akses bot, hanya iseng, atas rekomendasi media sosial dan teman menjadi faktor pendorong.
2. Komunikasi *hyperpersonal* yang terjadi melalui bot Leo mampu membentuk hubungan virtual yang intens, emosional dan berkelanjutan. Sebagai pengirim pesan, cenderung menyusun pesan secara selektif dan hati-hati untuk membangun citra diri yang ideal. Sebagai penerima, mereka menafsirkan pesan lawan bicara secara positif, sering kali secara berlebihan, yang memperkuat rasa keterikatan emosional. Saluran komunikasi yang asinkron memberikan ruang bagi mereka untuk mengedit, mempertimbangkan, dan menyempurnakan pesan sebelum dikirim yakni sesuatu yang jarang terjadi dalam komunikasi tatap muka. Umpan balik yang positif dalam bentuk emotikon, respons cepat, dan intensitas obrolan tinggi menciptakan spiral kedekatan yang terasa nyata. Namun dibalik

keintiman yang terbentuk, hubungan semacam ini juga dihadapkan pada risiko seperti miskomunikasi, manipulasi identitas, hingga ancaman keamanan digital menjadi tantangan nyata dalam hubungan yang dibangun secara daring. Fenomena ini memperlihatkan bahwa dunia virtual bukan hanya ruang pelarian, tetapi juga medan relasi yang kompleks dan dinamis.

5.2 Saran

1. Bagi pengguna bot Leo diharapkan dapat bijak dalam menggunakan platform ini. Individu disarankan untuk mengelola kesan secara sadar, tidak mudah terjebak dalam idealisasi berbelahan, serta tetap menjaga etika, dan privasinya. Dengan memahami karakteristik dan pola komunikasi hyperpersonal ini, pengguna dapat lebih siap dan cerdas dalam menjalin interaksi virtual.
2. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa melanjutkan penelitian ini dengan pembahasan bagaimana strategi komunikasi dapat dikembangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam hubungan virtual serta bagaimana pengaruh komunikasi *hyperpersonal* terhadap kualitas hubungan dalam jangka panjang.